

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar tinggi, sedang, rendah dan secara keseluruhan memberikan pengaruh baik terhadap motivasi siswa kelas eksperimen I (VII A). Hal ini terlihat pada siswa yang berada pada kategori motivasi belajar tinggi berjumlah 7 siswa, sedangkan siswa dengan kategori motivasi belajar sedang berjumlah 14 siswa, dan siswa dengan kategori motivasi belajar rendah berjumlah 4 siswa.
- 2) Pengaruh penerapan model *Discovery Learning* (DL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar tinggi, sedang, rendah dan secara keseluruhan memberikan pengaruh baik terhadap motivasi siswa kelas eksperimen II (VII B). Hal ini terlihat pada siswa yang berada pada kategori motivasi belajar tinggi berjumlah 4 siswa, sedangkan siswa dengan kategori motivasi belajar sedang berjumlah 17 siswa, dan siswa dengan kategori motivasi belajar rendah berjumlah 4 siswa.
- 3) Pengaruh penerapan model *Direct Instruction* (DI) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar tinggi, sedang, rendah dan secara keseluruhan memberikan pengaruh baik terhadap motivasi siswa kelas kontrol (VII C). Hal ini terlihat pada siswa yang berada pada kategori motivasi belajar tinggi berjumlah 1, sedangkan siswa dengan kategori motivasi belajar sedang berjumlah 12 siswa, dan siswa dengan kategori motivasi belajar rendah berjumlah 12 siswa.
- 4) Interaksi antara penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, dan *Direct Instruction* (DI) dengan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematis yang diterapkan pada siswa dilakukan uji anova untuk mengetahui apakah ketiganya berinteraksi satu sama lain. Kemudian hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil posttest kemampuan berpikir kritis matematis siswa dan motivasi belajar matematika tinggi, sedang, dan rendah yang didapatkan pada kelas eksperimen 1 (VII A), eksperimen 2 (VII B), dan kelas kontrol (VII C) diperoleh signifikansi sebesar 0,02 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL, DL, dan DI dengan motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika, untuk itu penulis memberikan saran berdasarkan pada kesimpulan penelitian yaitu:

- 1) Dianjurkan kepada guru untuk menerapkan model PBL dan DL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis agar hasil belajar lebih maksimal.
- 2) Motivasi belajar siswa perlu untuk selalu diperhatikan sehingga memudahkan guru untuk menentukan komponen-komponen dalam proses pembelajaran
- 3) Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar memberi kebermanfaatan yang lebih luas.